

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan peran dari beberapa unsur, yaitu guru, siswa, media dan lingkungan. Apabila kesemuanya dapat dioptimalkan dengan baik, pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah diperoleh. Dari beberapa unsur yang ada, peran guru menjadi faktor penting. Guru sebagai perencana, penyelenggara, pelaksana dan pengevaluasi kegiatan pembelajaran yang penting adanya terhadap pencapaian anak didiknya. Keberhasilan guru dalam menjalankan perannya akan menjadi motivasi bagi siswa untuk menguasai kompetensi tertentu. Peran guru dalam proses peningkatan kompetensi siswa dapat berupa pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memperdayakan potensinya.

Dengan peran tersebut diharapkan tercipta kondisi yang kondusif dan atraktif. Terutama dalam pembelajaran yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap, sportif dan kecerdasan emosi, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Buku Guru K13, 2017:

iv). Dalam pembelajaran PJOK saat ini terdapat beberapa materi dari pokok bahasan yang disajikan. Di tingkat satuan pendidikan lanjutan atas terdapat 10 Bab yang menjadi topik pokok bahasan, dan dibagi kembali secara substansif menjadi beberapa sub pokok bahasan. Secara struktur kurikulum 2013, PJOK dikelompokkan ke dalam mata pelajaran kelompok B, yaitu kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten kearifan lokal yang dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten kearifan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

Untuk mengungkap tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran PJOK tentu perlu disesuaikan dengan dasar paradigma perubahan kurikulum 2013 yang menekankan pada penyempurnaan pola pikir antara lain : yaitu lebih memusatkan pembelajaran pada peserta didik, pembelajaran interaktif, pembelajaran jejaring, pembelajaran berbasis alat multimedia, dan pembelajaran aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus pintar dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran PJOK metode pembelajaran juga menjadi andil penting mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada kenyataannya model yang dipilih dan digunakan oleh guru PJOK hanya berbasis pada siswa, seperti demonstrasi, komando, pembelajaran langsung dan pemberian tugas.

Objek penelitian kali ini juga akan mengangkat permasalahan yang terkait dengan model pembelajaran dengan mengoptimalkan dan memusatkan

aktifitas siswa bukan hanya pada guru. Di salah satu tempat praktek peneliti melaksanakan tugas kuliah PPL, yaitu SMA Negeri 1 Lenteng akan menjadi rujukan pelaksanaan model pembelajaran inovatif dan atraktif kepada siswa. Disekolah tersebut menurut hasil pra observasi secara lisan kepada guru pengampu, model yang digunakan masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional dan langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran modern yang berbasis siswa, diharapkan permasalahan yang ada di sekolah ini dapat dikurangi. Seperti yang diutarakan oleh guru pengampu, disaat pembelajaran PJOK terutama materi permainan bola besar kebanyakan siswa yang mempunyai kemampuan rendah terkait materi yang diajarkan akan kurang termotivasi sehingga bersikap pasif. Mereka hanya mendengar, mencoba dan melihat disaat guru menjelaskan materi. Ketika akan melakukan praktek teknik dasar yang diarahkan guru pengajar, keterbatasan waktu menjadi permasalahan tersendiri. Dari jumlah siswa yang berkapasitas banyak saat pembelajaran PJOK dan jumlah media belajar terbatas, penerapan teori dalam praktik tidak berjalan maksimal karena guru harus memperhatikan seluruh siswa bukan hanya 1 siswa. Siswa mencoba melakukan teknik yang diajarkan hanya 1 – 2 kali saja. Sehingga kesempatan yang diberikan tidak mampu menyentuh taraf “paham” dan “dapat melakukan” secara praktis. Kemudian jika pembelajaran berpusat kepada guru, pembelajaran biasanya hanya akan didominasi oleh siswa yang memang memiliki potensi dan kemampuan dasar yang baik karena guru lebih respon kepada siswa yang bisa melakukan daripada harus melayani siswa yang tidak tahu sama sekali. Bagi siswa yang masih berkebutuhan dasar, akan terasa ditinggalkan dan kurang

diperhatikan oleh guru pengajar. Dalam artian tingkat motivasi dari siswa yang berkebutuhan dasar akan rendah. Kondisi ini berpengaruh terhadap ketuntasan hasil belajar terutama aspek keterampilan.

Sepakbola adalah cabang olahraga yang banyak digemari di seluruh dunia, baik yang muda maupun yang tua, baik wanita maupun laki-laki. Di lingkup pendidikan, olahraga bola kulit ini termasuk materi utama dan pertama di urutan bab di mata pelajaran PJOK. Materi yang tergabung pada permainan bola besar ini, memiliki pencapaian kompetensi yang terbagi menjadi beberapa standar kompetensi. Disesuaikan dengan unsur teknik dasar yang dimiliki olahraga ini. Diantaranya *passing, shooting, dribbling, heading, throw in, juggling* dan *controlling*. Olahraga ini sebenarnya banyak didominasi kaum laki-laki dalam penerapannya di sekolah, namun kaum perempuan bukan akan menjadi kendala dan hambatan untuk juga mempelajari dan menguasai permainan bergengsi ini. Oleh sebab itu menjadi tugas seorang guru PJOK untuk mempelajari teknik sepakbola dengan teknik dan model yang relevan dengan karakteristik siswa yang beragam.

Pada penelitian kali ini, penulis akan mengaplikasikan model pembelajaran yang menurut guru pengampu belum pernah dilakukan, yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Penerapan model ini akan direalisasikan pada pokok bahasan sepakbola materi *dribbling*. STAD adalah bagian dari model pembelajaran *kooperatif* yang menekankan pada kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan permasalahan belajar. Gagasan utama model ini untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu siswa lain dalam menguasai kemampuan yang

diajarkan guru. Selain itu pada model ini ada momen kompetitif secara sehat dan pemberian penghargaan kepada siswa yang berkompetensi. Materi *dribbling* dengan model STAD diharapkan nantinya mampu dipraktikkan dengan bentuk keterampilan gerak yang optimal.

Dari pemaparan diatas, penulis dapat merumuskan bahwa permasalahan yang ditemui dalam proses belajar mengajar PJOK diatas akan diangkat dalam sebuah penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran STAD pada materi *dribbling* sepakbola di SMAN 1 Lenteng dengan judul penelitian : Pengaruh Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Dribbling* Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari rumusan latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan beberapa identifikasi yang ditemui, antara lain :

1. Belum pernah diterapkan model pembelajaran STAD di SMAN 1 Lenteng;
2. Tingkat ketuntasan hasil belajar keterampilan materi *dribbling* sepakbola di SMAN 1 Lenteng masih rendah;
3. Pembelajaran berpusat kepada guru (*teacher center*) bukan kepada siswa aktif (*student center*);
4. Tingkat motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terkonteks terhadap masalah yang peneliti rumuskan, maka perlu adanya sebuah pembatasan masalah penelitian, antara lain :

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD);
2. Materi yang akan dikembangkan adalah pokok bahasan sepakbola, sub pokok bahasan *dribling*;
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Lenteng tahun pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Setelah melalui serangkaian identifikasi dan batasan masalah, penulis telah merumuskan sebuah permasalahan yang akan diteliti dalam skripsi ini, yaitu :

1. Adakah pengaruh Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Dribling* Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Dribling* Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Dribling* Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan *Dribling* Sepakbola Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Lenteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis, mempunyai manfaat berupa :

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi acuan dan analisa bagi pihak sekolah yang diteliti untuk bahan referensi penerapan model pembelajaran yang relevan;
 - b. Sebagai tambahan bahan referensi di pustaka institusi lembaga tempat penulis menimba ilmu, terkait dengan model pembelajaran di bidang pendidikan olahraga ;
 - c. Bentuk aktualisasi penulis tentang pemahaman secara kepustakaan terkait dengan penulisan karya ilmiah.
2. Secara Praktis
 - a. Bentuk penerapan model pembelajaran inovatif di sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa terhadap materi pelajaran PJOK;

- b. Menambah perbendaharaan kompetensi guru PJOK terkait macam-macam model pembelajaran praktis di sekolah;
- c. Menerapkan pengetahuan dan keterampilan penulis di realitas selama menjadi civitas STKIP Prodi Penjaskesrek.

G. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dari variabel penelitian yang ada, perludanya rumusan batasan istilah agar pembaca dan penulis dalam satu konteks yang sama. Definisi operasional di penelitian ini diantaranya adalah :

1. Model Pembelajaran merupakan suatu cara dalam membentuk penyajian yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan dengan sesuai dan terencana.
2. STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan kepada peserta didik dimana model ini dipandang sebagai metode sederhana dan langsung dari pendekatan kooperatif.
3. PJOK adalah mata pelajaran yang diajarkan seluruh jenjang sekolah melalui bentuk aktivitas jasmani untuk meningkatkan kualitas fisik, mental dan emosional oleh peserta didik.